

Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization

2721-2149 [Online] 2809-7513 [Print]

Tersedia online di: <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/jpai>

Membawa Kabar Dalam Nyanyian Penguatan Moderasi Beragama Siswa Di MTs N 2 Kotamobagu

Tensy Daun

MTs N 2 Kotamobagu, Manado, Indonesia

tensydaunmtsn2@gmail.com

ABSTRAK

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu melakukan penguatan moderasi beragama melalui penghayatan dan penjiwaan siswa pada lagu-lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu-lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu-lagu bernuansa Islami (*Al-I'tirof*). Peneliti merasa penting untuk menganalisis pengaruh lagu-lagu tersebut sebagai refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas program penguatan moderasi beragama. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey pada 30 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan lagu-lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu-lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu-lagu bernuansa Islami (*Al-I'tirof*) memberikan pengaruh yang kuat dan positif serta signifikan terhadap penguatan moderasi beragama siswa MTs N 2 Kotamobagu. Lagu-lagu tersebut membawa kabar moderasi beragama yang memberikan kontribusi sebesar 67,7 %. Hal ini menjelaskan bahwa semakin efektif penghayatan dan penjiwaan siswa pada lagu-lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu-lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu-lagu bernuansa Islami (*Al-I'tirof*) maka semakin meningkat pemahaman dan semangat moderasi beragama siswa di MTs N 2 Kotamobagu.

Kata kunci: *Moderasi Beragama dan Lagu Moderasi*

Abstract

Bringing The News in Song” Strengthening Students' Religious Moderation at MTs N 2 Kotamobagu. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu strengthens religious moderation through students' appreciation and immersion in regional songs (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), national songs (Garuda Pancasila and Tanah Airku) and songs with Islamic nuances (*Al-I'tirof*). The author feels it is important to analyze the influence of these songs as a reflection and evaluation of the effectiveness of the program to strengthen religious moderation. Researchers used quantitative methods with a survey approach on 30 respondents. The results of the research show that listening to regional songs (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), national songs (Garuda Pancasila and Tanah Airku) and songs with Islamic nuances (*Al-I'tirof*) gives a strong and positive influence and

significant impact on strengthening religious moderation of Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu students. These songs brought news of religious moderation which contributed 67.7%. This explains that the more effective students' appreciation and inspiration for regional songs (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), national songs (Garuda Pancasila and Tanah Airku) and songs with Islamic nuances (*Al-Itirof*) will be. The understanding and spirit of religious moderation among students at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu is increasing.

Keywords: Religious Moderation and Moderation Songs

Pendahuluan

Mayoritas masyarakat Indonesia yang beragama Islam menyatakan diri sebagai pengusung nilai-nilai moderasi. Seperti halnya Kementerian Agama Republik Indonesia melalui program prioritas Menteri Agama menyatakan bahwa untuk mencegah dan mengatasi tindakan ekstrim dalam beragama, pemerintah mengeluarkan kebijakan tentang penguatan moderasi beragama. Tujuan kebijakan ini ialah untuk memoderasi paham, memoderasi sikap dan memoderasi tindakan ekstrem dalam beragama, baik ekstrem kiri maupun kanan (Hasan, 2021).¹ Program implementasi moderasi beragama Kementerian Agama Republik Indonesia yang secara khusus melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Islam telah melahirkan berbagai produk, diantaranya buku moderasi beragama, video/film moderasi beragama, dan kegiatan-kegiatan moderasi beragama pada unit kerja di Direktorat Jenderal Pendidikan Islam (Ditjen Pendidikan Islam, 2019).

Langkah-langkah Kemenag dalam penguatan moderasi beragama juga mencakup dalam bidang pendidikan di Indonesia. Dalam menerapkan konsep moderasi beragama secara konstektual di Indonesia, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu menjadikan Lembaga-lembaga pendidikan formal maupun nonformal sebagai basis laboratorium moderasi beragama di Indonesia yang kaya khasanah kultural. Pintu masuk moderasi beragama yang utama adalah bidang pendidikan, pendidikan sebagai salah satu ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Diantara program yang disiapkan Kementerian Agama adalah penguatan moderasi beragama yang dilaksanakan melalui penetapan sejumlah madrasah dan sekolah sebagai laboratorium moderasi beragama. Dasar filosofi dalam hubungan sosial kemanusiaan menjadi landasan dibangunnya

moderasi beragama. Lembaga-lembaga pendidikan menjadi media yang tepat guna untuk menyebarkan keharmonisan dan sensitivitas pada ragam perbedaan. Pendidikan dapat membuka ruang-ruang dialog bagi guru untuk menanamkan nilai-nilai moderasi beragama dan memberikan pemahaman bahwa agama merupakan risalah cinta dan kasih sayang bukan benci sehingga sistem manajemen madrasah akan lebih leluasa menerima perbedaan (Kemenag RI, 2019 dan Sutrisno, 2019).

Observasi awal yang dilakukan memberikan gambaran bahwa Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 2 Kotamobagu melakukan penguatan moderasi beragama untuk mencegah ekstrimisme di madrasah melalui penghayatan dan penjiwaan siswa pada lagu-lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu-lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu-lagu bernuansa Islami (Al-I'tirof). Lagu-lagu ini diputar dipagi hari saat jam masuk madrasah, jam istirahat siswa dan jam pulang madrasah. Lagu-lagu diputar melalui pengeras suara secara bergantian setiap harinya saat hari aktif madrasah. Madrasah mendukung program penguatan moderasi beragama dengan harapan dengan mendengarkan lagu-lagu ini siswa lebih memahami dan mengaplikasikan sikap moderasi beragama baik pada ranah toleransi, komitmen kebangsaan, anti kekerasan dan ramah budaya lokal. Berdasarkan hal inilah peneliti merasa penting untuk menganalisis pengaruh lagu-lagu tersebut sebagai refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas program penguatan moderasi beragama di MTs N 2 Kotamobagu.

Kajian Teori

Moderasi beragama menjadi bahasan penting sekaligus praktik yang dibutuhkan oleh masyarakat multikultural seperti Indonesia. Artinya dimana terdapat keragaman, maka disitulah nilai-nilai moderasi wajib ada dan menjadi urat nadi dalam hubungan antar warga masyarakat. Bahkan guna menjamin keragaman menjadi sebuah energi positif dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat, idealnya setiap anggota masyarakat wajib mempunyai pemahaman yang sama berkaitan dengan rasa saling menghargai dan menerima bentuk perbedaan dengan penuh rasa tanggung jawab agar tidak menimbulkan paham eksklusif, intoleran dan radikal. Gerakan penguatan moderasi beragama memiliki tujuan diantaranya mencegah timbulnya sikap radikalisme, ekstremisme dan terorisme yang

dimobilisasi oleh umat beragama. Moderasi beragama tidak hanya untuk kalangan umat Islam tetapi juga untuk semua pemeluk agama yang ada dan hidup dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Terdapat dua faktor yang menjadi alasan penting mengapa sikap moderasi beragama dihidupkan kembali. *Pertama*, munculnya kelompok konservatisme agama yang dapat mengganggu keharmonisan dalam tatanan sosial dan Bergeraknya kelompok-kelompok yang mengedepankan pendekatan kekerasan atas dasar membela agama. Radikal, ekstremis dan terorisme telah mengancam kestabilan politik dan keamanan di Indonesia. Intinya adalah usaha yang dilakukan pemerintah untuk menguatkan dan mengembangkan moderasi beragama tersebut mempunyai tujuan yang sangat penting, ialah menjaga keutuhan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, dan untuk menciptakan kehidupan yang rukun dalam perbedaan antara pemeluk agama. Isu-isu perdamaianpun selalu diangkat sebagai respon kondisi bangsa yang sedang menghadapi berbagai persoalan, seperti maraknya berita *hoaks*, ujaran kebencian, propaganda kekerasan, hingga terorisme yang marak di dunia nyata maupun di dunia maya (Dianto, 2021).

Terdapat empat indikator penting dalam moderasi beragama antara lain: *Pertama*, toleransi merupakan indikator moderasi beragama yang menunjukkan sikap untuk memberi ruang dan tidak mengganggu kehidupan orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya, dan menyampaikan pendapat, meskipun hal tersebut berbeda dengan apa yang orang lain yakini. *Kedua*, komitmen kebangsaan merupakan indikator yang sangat penting untuk melihat sejauh mana cara pandang dan ekspresi keagamaan seseorang atau kelompok tertentu terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara. *Ketiga*, anti kekerasan dalam wacana moderasi beragama hadir sebagai akibat dari adanya pemahaman keagamaan yang sempit dan minim. Sikap dan ekspresi yang muncul sebagai refleksi dari ideologi dan pemahaman lebih cenderung menginginkan perubahan dalam sistem kehidupan sosial masyarakat dan politik yang menggunakan cara-cara kekerasan atau agresif. *Keempat*, ramah terhadap budaya lokal menjadi indikator moderasi beragama yang tidak kalah pentingnya, hubungan antara agama dan budaya merupakan sesuatu yang ambivalen. Di dalam moderasi tidak dipermasalahkan antara keduanya dalam

bentuk yang saling menjaga jarak terlebih lagi saling berbenturan, melainkan antara agama dan budaya, keduanya saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Konsep pemahaman keagamaan yang akomodatif terhadap tradisi dan budaya tersebut sejalan dengan konsep Islam (Aziz, 2019:16).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fauzian dengan judul Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah menjelaskan bahwa penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal di madrasah dapat membentuk budaya berpikir moderat melalui metode pembiasaan, pembudayaan dan pemberdayaan. Setelah dianalisis, bentuk penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal dan implikasinya terhadap pembentukan budaya berpikir moderat pada siswa antara lain: (1) Bentuk penguatan moderasi beragama ke dalam mata pelajaran, muatan lokal dan ekstrakurikuler ialah melalui metode pembiasaan yang aplikasinya dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Pembiasaan tersebut menjadi produk budaya siswa dan dapat dimanfaatkan dan diaplikasikan dalam kehidupan bermasyarakat (pemberdayaan), (2) Implikasi dari penguatan moderasi beragama berbasis kearifan lokal ialah siswa yang memiliki budaya berpikir moderat dalam pemikiran, perbuatan dan Gerakan. Manifestasi dari sikap tersebut ialah siswa memiliki sikap komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi dan mengakomodasi budaya lokal (Fauzian dkk, 2021:2). Musriadi (2023:49) menyebutkan bahwa sikap moderasi beragama dalam perspektif kearifan lokal terimplementasi pada perilaku sederhana dalam menanggapi dan memandang hal yang bersifat perbedaan. Pola perilaku yang hidup di masyarakat akan sangat dipengaruhi oleh norma-norma dan moralitas yang telah hidup secara turun temurun. Sehingga sikap moderasi beragama dalam perspektif kearifan lokal adalah sikap yang didukung oleh nilai-nilai kehidupan masyarakat yang hidup dan tumbuh secara turun temurun dengan menjunjung tinggi sikap saling menghargai dan menyanyangi. Kearifan lokal merupakan perekat bangsa, dengan menjaga dan melestarikan budaya hakikatnya dapat mendukung pembangunan nasional. Hemat penulis adalah jika masyarakat taat dalam berbudaya atau menjaga kearifan lokal maka masyarakat akan taat dalam bernegara dan menjaga keutuhan bangsa.

Komitmen kebangsaan menjadi penting karena merupakan indikator melihat sejauh mana persepsi dan ekspresi dalam keberagaman seseorang atau kelompok tertentu pada ideologi kebangsaan, khususnya komitmennya pada penerimaan Pancasila sebagai dasar untuk bernegara. Pada hakekatnya, Pancasila menjadi dasar bagi penciptaan relasi-relasi harmonis antaragama dan antarbudaya di Indonesia serta menjauhkan Indonesia dari sikap intoleransi terhadap suku, budaya, bahasa, etnis, agama dan adat istiadat. Pancasila juga mempunyai fungsi sebagai pemersatu, pengarah, motivator, pengontrol untuk menjadikan bangsa dan negara Indonesia sebagai bangsa dan negara yang adil dan makmur. Pancasila bahkan menjadikan warga Indonesia yang beragama dan berbudaya menjadi pribadi-pribadi yang ramah, toleran dan menghargai keragaman. Pancasila adalah cerminan asli Indonesia (Siswayanti dkk, 2020: 16). Salah satu lagu nasional sebagai media penguatan moderasi beragama meningkatkan rasa komitmen kebangsaan adalah lagu Pancasila. Menurut Sloboda (2001:34) dengan mendengarkan musik atau nyanyian perasaan akan lebih baik karna adanya keterkaitan antara musik dengan emosi, dimana musik bisa menjadikan seseorang merasa senang, merasa sedih, serta dapat mewujudkan ketenangan bagi siapa yang mendengarnya. Tidak pernah atau jarang mendengarkan musik bisa memunculkan perasaan yang tidak positif. Musik nyatanya diakui memiliki kekuatan dalam mengantar dan mengugah emosi, baik yang tersampaikan melalui penghayatan dan penjiwaan terhadap alur cerita musik dan watak tokoh yang diperankan maupun sebagai sarana dalam mengekspresikan diri (Izzah, 2016: 8).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survey yang dilakukan pada populasi dan sampel berjumlah 30 responden untuk menemukan peristiwa relatif, dan distributif dalam hubungan antara variabel yang menguji hipotesis penelitian pengaruh lagu-lagu nasional, daerah dan nuansa Islami (X) terhadap pemahaman dan semangat moderasi beragama siswa (Y). Penelitian kuantitatif ini bersifat *logico-hypothetico-varifikatif* dengan paradigma *positivism* berlandaskan pada asumsi obyektif dan empiris sehingga proses penelitian kuantitatif yang dilakukan bersifat linear (Sinambela, 2014: 10). Penyebaran angket dilakukan sebagai instrumen penelitian dan *skala likert* digunakan sebagai alat ukur

variabel penelitian. Lokasi penelitian ini di MTs N 2 Kotamobagu dan analisis yang digunakan adalah analisis uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic 26* (Pramesti, 2021 dan Ardianto, 2021: 31).

Hasil Penelitian

Uji hipotesis penelitian yaitu adanya pengaruh positif mendengarkan lagu-lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu-lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu bernuansa Islami (Al-I'tirof) terhadap penguatan moderasi beragama di MTs N 2 Kotamobagu. Dari hasil pengolahan data korelasi *product moment* dari Person, maka dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Pengaruh lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu bernuansa Islami (Al-I'tirof) terhadap penguatan moderasi beragama

Correlations

		Lagu Daerah, Nasional dan nuansa Islami	Penguatan Moderasi Beragama
Lagu Daerah, Nasional dan nuansa Islami	Pearson Correlation	1	.823**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Penguatan Moderasi Beragama	Pearson Correlation	.823**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 2
Tingkat Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Korelasi
0.000 – 0.199	sangat rendah
0.200 – 0.399	rendah
0.400 – 0.599	sedang
0.600 – 0.799	kuat
0.800 – 1.000	sangat kuat

Berdasarkan Tabel 1 dan 2 (Sugiyono, 2008) bisa dilihat bahwa antara lagu-lagu daerah, nasional dan nuansa Islami dan penguatan moderasi beragama di MTs N 2 Kotamobagu mempunyai kekuatan pengaruh sebesar 0.823 menunjukkan hubungan pada tingkat yang sangat kuat. Hal ini menerangkan bahwa semakin tinggi tingkat penghayatan atau penjiwaan siswa terhadap lagu-lagu daerah, nasional dan nuansa Islami maka semakin meningkat semangat dan nilai-nilai moderasi beragama yang tertanam.

Uji Statistik t juga dilakukan sebagai pengujian sejauh mana pengaruh variabel X terhadap Y. Derajat signifikansi yang digunakan ialah 5% atau 0,05. Apabila nilai t_{hitung} (ouput SPSS 26 ditunjukkan pada kolom sig.) lebih kecil dari tingkat kesalahan (alpha) 0,05 (yang telah dipastikan) maka dapat disebutkan bahwa variabel bebas (dari t_{hitung} tersebut) memberikan pengaruh secara signifikan pada variabel terikatnya, sedangkan jika nilai t_{hitung} lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dijelaskan bahwa variabel bebas tidak memberikan pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya. Dalam Penelitian ini, t_{tabel} untuk tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dua arah diperoleh dengan cara $df = n-k$ ($df = 30-2 = 28$) diperoleh nilai t_{tabel} adalah 2.048. Hasil Uji t dengan menggunakan program SPSS IBM 26 dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.091	7.549		2.926	.007
	Lagu Daerah, Nasional dan nuansa Islami	.740	.097	.823	7.652	.000

a. Dependent Variable: Penguatan Moderasi Beragama

Pada tabel 3 diperoleh nilai t_{hitung} pada lagu daerah, nasional dan nuansa Islami sebesar 7.652 lebih besar dari t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya pengaruh lagu daerah, nasional dan nuansa Islami terhadap penguatan moderasi beragama di MTs N 2 Kotamobagu. Selanjutnya, sesuai tabel 3 dijelaskan perhitungan regresi linier sederhana bahwa koefisien B sebesar 0.740 dan nilai konstanta 22.091, maka bentuk persamaan regresi linier sederhananya adalah $Y = 22.091 + 0.740 X_1$ sesuai

dengan nilai koefisien regresi dari variabel yang memberikan pengaruh terhadap penguatan moderasi beragama pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 22.091 maknanya jika variabel independen yaitu lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) ialah nol, maka besarnya nilai penguatan moderasi beragama (Y) ialah 22.091. menjelaskan jika tidak ada variabel lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) maka penguatan moderasi beragama tidak mengalami peningkatan atau bahkan mengalami penurunan. Jadi supaya penguatan moderasi beragama meningkat maka mendengarkan lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) harus ditingkatkan dan dihayati.
- 2) Koefisien regresi pada variabel lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) adalah 0.740 maknanya koefisien variabel lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) bernilai positif sehingga adanya hubungan positif antara lagu-lagu daerah, nasional dan nuansa Islami terhadap penguatan moderasi beragama.

Kemudian dilakukan juga perhitungan analisis varians yang dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 4
Analisis Varians Lagu-lagu Daerah, Nasional, Nuansa Islami dan Penguatan Moderasi Beragama

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	431.525	1	431.525	58.557	.000 ^b
	Residual	206.342	28	7.369		
	Total	637.867	29			

a. Dependent Variable: Penguatan Moderasi Beragama

b. Predictors: (Constant), Lagu Daerah, Nasional dan nuansa Islami

Analisis varians sesuai tabel 4 diperoleh F_{hitung} sebesar 58.557 dan nilai signifikansi 0.000, lebih kecil dari $\alpha = 0.05$, jadi model regresi yang digunakan dapat memprediksi penguatan moderasi beragama dalam bentuk persamaan regresi $Y = 22.091 + 0.740 X_1$ signifikan.

Koefisien determinasi (R^2) menjelaskan sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) terhadap variabel terikat atau penguatan moderasi beragama (Y), nilai koefisien determinasi ini digunakan untuk memprediksi seberapa besar nilai kontribusi pengaruh yang diberikan oleh lagu daerah, nasional dan nuansa Islami terhadap penguatan moderasi beragama. Nilai Koefisien determinasi ialah antara 0 dan 1, dalam hal ini semakin kecil nilai R^2 artinya kemampuan variabel X dalam menjelaskan variasi variabel Y memiliki keterbatasan, begitu juga sebaliknya jika nilai R^2 mendekati 1 maka menunjukkan bahwa variabel X memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi Y. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.823 ^a	.677	.665	2.715

a. Predictors: (Constant), Lagu Daerah, Nasional dan nuansa Islami

Tabel 5 output SPSS "*Model Summary*", menjelaskan nilai koefisien determinasi atau R Square ialah sebesar 0,677. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) ialah 0,677 atau sama dengan 67,7 %. Angka ini bermakna bahwa variabel lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) berpengaruh terhadap variabel penguatan moderasi beragama (Y) sebesar 67,7 % atau hubungan yang terjadi merupakan hubungan positif dan searah dengan tingkat hubungan yang kuat. Sementara sisanya ($100\% - 6,77\% = 32,3\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Uji hipotesis penelitian ialah Nilai t_{hitung} untuk lagu daerah, nasional dan nuansa Islami sebesar 7.652 lebih besar dari t_{tabel} 2.048 dan nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05. maka H_a dapat **diterima**. Lagu daerah, nasional dan nuansa Islami (X) memberikan pengaruh terhadap penguatan moderasi beragama (Y) sebesar 67,7%.

Pembahasan

Pengaruh positif mendengarkan lagu-lagu daerah, nasional dan nuansa Islami sebesar 67,7% yang diberikan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh

Sloboda Justin, bahwa mendengarkan musik atau lagu memberikan efek positif terhadap diri, memberikan ketenangan, membuat hati menjadi senang dan menghilangkan rasa sedih. Lagu-lagu daerah, nasional dan nuansa Islami yang dijiwai atau dihayati oleh siswa saat mendengarkannya akan menggugah emosi sehingga nilai-nilai moderasi beragama mudah tertanam. Siswa juga dapat mengekspresikan dirinya dalam memaknai lagu-lagu tersebut saat berinteraksi di masyarakat dengan menerapkan sikap moderasi beragama (Izzah, 2016: 8). Pada charta data juga dapat diinterpretasikan bahwa lagu-lagu daerah memberikan pesan moral bagi siswa untuk saling menghargai dalam menjalani kehidupan yang multi budaya melalui pola perilaku yang dipengaruhi oleh norma-norma dan moralitas yang diwariskan secara turun temurun sebagaimana yang dikemukakan oleh Musriadi (2023:43). Dalam hal ini sikap moderasi beragama siswa dapat dibangun melalui perspektif kearifan lokal diantaranya dengan mendengarkan lagu-lagu daerah seperti *O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia* yang dapat memberikan pesan untuk saling menghargai dan menyayangi, sebagaimana dijelaskan juga bahwa moderasi beragama yang dapat diterapkan pada siswa adalah sikap untuk saling bertoleransi, Adil dan saling menghormati melalui pembiasaan-pembiasaan yang dapat ditiru oleh siswa secara langsung dari Gurunya seperti bernyanyi, bercerita, tanya jawab, bermain secara berkelompok, dan *outing class* (Hairani, 2023).

Menyanyikan lagu-lagu juga merupakan aktifitas yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Lagu mempunyai manfaat bagi perkembangan karakter dan upaya menanamkan berbagai nilai. Manfaat mendengarkan lagu antara lain: (1) sebagai sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak, (2) menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran serta proses penanaman nilai, (3) proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, (4) membangun retensi dan menyentuh emosi serta rasa estetika (Mislikhah, 2021). Mendengarkan lagu-lagu nasional sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rinda Fauzian menjelaskan bahwa pembentukan budaya berpikir moderat pada siswa dapat dilakukan melalui pembiasaan yang aplikasinya dengan kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Rutin mendengarkan lagu-lagu nasional akan menambah semangat komitmen kebangsaan siswa. Sejauh mana cara pandang dan

ekspresi keagamaan siswa terhadap ideologi kebangsaan, terutama komitmennya di dalam menerima Pancasila sebagai dasar dalam bernegara dan ditanamkan dengan pembiasaan mendengarkan lagu-lagu nasional seperti lagu Pancasila dan Tanah Airku. Hemat penulis jika siswa taat dalam beragama maka akan taat dalam bernegara. Dalam moderasi beragama tidak dipertentangkan antara keduanya dalam bentuk dualisme yang saling menjaga jarak apalagi saling berbenturan, melainkan antara agama dan negara, keduanya saling mengisi dan melengkapi satu sama lain. Konsep pemahaman keagamaan yang akomodatif terhadap dasar negara tersebut sejalan dengan konsep Islam (Aziz, 2019). Mendengarkan lagu-lagu Islami menambah nilai-nilai agama dalam diri, menumbuhkan kesadaran dalam beragama dan meningkatkan kesholehan spiritual serta kesholehan sosial. Dengan kata lain, mendengarkan lagu nuansa Islami seperti *al-I'tirof* dapat menguatkan sikap moderasi beragama siswa di MTs N 2 Kotamobagu.

Simpulan

Kesimpulan penelitian berdasarkan hasil uji hipotesis dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan mendengarkan lagu-lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu-lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu-lagu bernuansa Islami (*Al-I'tirof*) terhadap penguatan moderasi beragama siswa MTs N 2 Kotamobagu. Hubungan pengaruh dalam kategori kuat sebesar 0.677 dan Kontribusi yang diberikan sebesar 67,7 %. Hal ini juga menjelaskan bahwa semakin efektif penghayatan dan penjiwaan siswa pada lagu-lagu daerah (*O Ina Ni Keke* dan *Kotamobagu Motompia*), lagu-lagu nasional (Garuda Pancasila dan Tanah Airku) dan lagu-lagu bernuansa Islami (*Al-I'tirof*) maka semakin meningkat pemahaman dan semangat moderasi beragama siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto dan Kadir, *Aplikasi Statistik dalam Penelitian dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS*, Yogyakarta: Budi Utama, 2021
- Aziz, Aceng Abdul dkk. *Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019
- Dianto, Icol. Moderasi Beragama melalui Film Animasi: Peluang dan Tantangan pada Generasi Digital, *Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No 2, Tahun 2021
- Ditjen Pendidikan Islam, *Implementasi Moderasi Beragama pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019
- Fauzian, Rinda dkk. Penguatan Moderasi Beragama Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Membentuk Sikap Moderat Siswa Madrasah, *AL-WIJDÁN: Journal of Islamic Education Studies*. Vol. VI, No. 1, Tahun 2021
- Hairani, Debby Riana. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Anak Usia Dini Di Tk Yomako Distrik Nimbokrang Kabupaten Jayapura Papua (Debby Riana Hairani), *JKPPK – Vol. 1, No. 1*, Tahun 2023
- Hasan, Mustaqim. Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa, *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7 No. 02, Tahun 2021
- Izzah, Lailatul. *Pengaruh Mendengarkan Musik Terhadap Mood Belajar Pada Mahasiswa Manajemen Dakwah Uin Suska Riau*, Tahun 2016, h. 8 Lihat
- J. A. Sloboda, *Emotions in everyday listening to music*. In: *Music and emotion: Theory and research*, Oxford University Press, 2001
- Kementerian Agama RI, *Moderatisme Islam Kumpulan Tulisan Para Penggerak Moderasi Beragama*, Jakarta: Direktorat Urusan Agama Islam Dan Pembinaan Syariah Ditjen Bimas Islam Kementerian Agama, 2019

- Mislikhah, Nilai-Nilai Karakter Melalui Lagu Anak, *Genius Indonesian Journal of Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 1 Tahun 2021
- Musriadi, Penanaman Sikap Moderasi Beragama Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Yasisoppengi Sebagai Dakwah Bil Hikmah Perspektif Al-Qur'an, *Al Karima: Jurnal Studi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, Vol 7. No. 1, Tahun 2023
- Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Untuk Bidang Ilmu Administrasi, Kebijakan Public, Ekonomi, Sosiologi, Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014
- Pramesti, Getut. *Mudah dan Menyenangkan Mengolah Data dengan SPSS Statistika 26*, Jakarta: Gramedia, 2021
- Siswayanti, Novita dkk. *Penguatan Moderasi Beragama Melalui Tradisi Ritual Keagamaan*. Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat, Kementerian Agama Tahun 2020
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2008
- Sutrisno, Edy. Aktualisasi Moderasi Beragama di Lembaga Pendidikan, *Jurnal Bimas Islam Kementerian Agama Kabupaten Malang*, Vol 12 No. 2 Tahun 2019
- Suwarni, Fransiskus Visarlan. Komitmen Kebangsaan Mahasiswa STP Reinha Melalui Ritual Keagamaan Dalam Spirit Aya 2017, *JURNAL REINHA* Vol. 12 No.2 Tahun 2021